

PEMBUATAN JAMU UNTUK KESEHATAN AYAM KAMPUNG DI DESA BIDO A

Delviana Vivi Bai^{*1}, Vinsensius Puli Aso², Try Maria M. Wea³

Program studi Ilmu Pertanian, Institut Nasional Flores, Nagekeo, Indonesia

Program studi Peternakan, Institut Nasional Flores, Nagekeo, Indonesia

Program studi Peternakan, Institut Nasional Flores, Nagekeo, Indonesia

Email: vivibai93@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ternak adalah salah satu keberhasilan suatu usaha peternakan. Penyakit menyebabkan hambatan yang perlu diatasi. Tujuan pembuatan jamu ternak ini adalah mengenalkan, mempraktekkan dan memotivasi masyarakat agar dapat melakukan pengobatan dan pembuatan jamu ayam yang menggunakan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Sasaran kegiatan adalah peternak ayam lokal di Desa Bidoa. Metode kegiatan, yaitu 1) Penyuluhan penjelasan tentang cara pembuatan jamu ayam yang menggunakan bahan alami; 2) Pelatihan praktek secara langsung pembuatan jamu ayam. Hasil kegiatan penyuluhan dan praktek pembuatana jamu ayam yang dilaksanakan mendapatkan antusiasme dan keaktifan masyarakat, karena kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Kata kunci: Bahan Alami, Jamu Herbal, Kesehatan Ternak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya keanekaragaman hayati, salah satunya tanaman obat yang telah banyak digunakan secara turun-temurun sebagai bahan baku obat tradisional, seperti jamu. Bentuk pemanfaatan bahan alami yang telah berkembang di masyarakat adalah penggunaan jamu sebagai solusi dalam berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Jamu tidak hanya menjadi alternatif pengobatan, tetapi juga sudah menjadi budaya dan tradisi bangsa yang diwariskan

dari generasi ke generasi(Hendrika *dkk.*, 2025)

Kesehatan ternak adalah salah satu kunci dalam keberhasilan suatu usaha didunia peternakan. Manajemen kesehatan ternak adalah suatu proses pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumber daya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak merupakan produk hasil ternak yang memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diharapkan. Manajemen kesehatan ternak berhubungan erat dengan usaha

pengecahan infeksi dari berbagai virus yang menginfeksi ternak sehingga perlu adanya upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang ternak, manajemen pakan yang baik, teratur, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin. Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan hal ini diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan (Zulfanita *dkk.*, 2017)

Jamu adalah minuman tradisional yang dipercaya sebagai obat dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Jamu juga sebagai minuman kearifan lokal yang berkembang di masyarakat (Fitriani *dkk.*, 2024). Jamu sebagai obat tradisional artinya dalam proses pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan tersebut (Komari *dkk.*, 2024). Jamu memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai immune booster antara lain adalah temulawak, kunyit, dan jahe. Tanaman yang dapat ditambahkan sebagai penambah aroma dan rasa pada jamu seperti kayu manis, serai, dan gula aren (Kusumo *dkk.*, 2020). Jamu diyakinimasyarakat sebagai sarana untuk

meningkatkan kebugaran, menyembuhkan penyakit dan untuk menjaga kecantikan. Jamu bahkan sering dikonsumsi sebagai obat herbal, pengobatan komplementer dan terapaialternatif serta untuk pengobatan kondisi parah seperti gagal ginjal dan diabetes (Prabawa and Fitriani 2020)

Jamu merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia, sebagai ramuan herbal tradisional yang telah dikenal sejak lama. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa jamu memiliki manfaat dalam meningkatkan sistem imun, melancarkan pencernaan, serta mengurangi gejala berbagai penyakit (Agustus 2024). Jamu menggunakan campuran bahan alami seperti rempah-rempah, tumbuhan herbal, akar, dan tanaman obat lainnya. Jamu disajikan dengan minuman atau ramuan yang diseduh (Ernawati *dkk.*, 2024)

Jamu tradisional yang terbuat dari bahan-bahan organik yang dikenal dengan sebutan jamu telah menjadi budaya bangsa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, jamu telah berkembang di masyarakat, karena berfungsi sebagai obat herbal untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan, mencegah berbagai penyakit, dan meningkatkan keindahan (Amilia *dkk.*, 2024)

Jamu biasanya diberikan kepada hewan ternak hal ini dilakukan untuk menjaga kondisi kesehatan fisik,

meningkatkan nafsu makan, menambah nafsu kawin hewan, dan meningkatkan daya tahan tubuh hewan dari serangan penyakit. Ada beberapa jenis tanaman mampu menjadi fitobiotik bukan hanya bagi manusia, tetapi juga bagi hewan ternak (Anggita 2023)

Desa Bidoa merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Tipologi desa Bidoa berupa padang rumput dan berbukit. Desa Bidoa memiliki beberapa potensi dibidang pertanian yaitu berupa tanaman pangan (padi dan sayuran) dan tanaman perkebunan (kemiri dan cengkeh) dan dibidang peternakan. Penduduk Desa Bidoa telah memiliki pengalaman dalam beternak ayam, baik dalam skala kecil maupun menengah. Mereka telah terbiasa dengan proses pemeliharaan ayam dan memiliki pengetahuan dasar tentang kebutuhan gizi dan sanitasi. Desa ini memiliki lingkungan yang mendukung aktivitas peternakan yang cukup luas, serta ketersediaan sumber daya alam seperti tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan jamu ayam. (Baidkk., 2024). Peternakan ayam di Desa Bidoa umumnya dijalankan dalam skala rumahan, dengan jumlah ayam berkisar antara 50 hingga 200 ekor per peternak. Kebanyakan peternak memelihara ayam di kandang-kandang terbuka yang dibangun di pekarangan

rumah. Pola pemeliharaan masih sederhana, dan peternak umumnya kurang mendapatkan informasi mengenai cara meningkatkan produktivitas dan kesehatan ayam secara alami. Kegiatan peternakan didukung oleh ketersediaan pakan alami dan lingkungan desa yang relatif tenang serta jauh dari polusi.

Meskipun lingkungan desa mendukung aktivitas peternakan, peternak menghadapi tantangan seperti penyakit pada ayam, harga pakan yang fluktuatif, dan ketergantungan pada obat-obatan kimia yang meningkatkan biaya produksi. Tingginya biaya perawatan kesehatan ayam menjadi beban bagi peternak, terutama dalam menghadapi serangan penyakit yang bisa mengakibatkan kematian ternak. Dengan adanya pelatihan pembuatan jamu ayam, diharapkan peternak dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal yang tersedia di lingkungan mereka untuk menjaga kesehatan ayam secara alami, mengurangi penggunaan obat kimia, dan meningkatkan kesejahteraan ternak secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah pelatihan pembuatan jamu untuk kesehatan ayam kampung di Desa Bidoa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan,

praktik langsung dan wawancara. Pembuatan pupuk organik berbahan dasar limbah rumah tangga dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Kantor Desa Bidoa dengan peserta pengabdian sebanyak 25 orang.

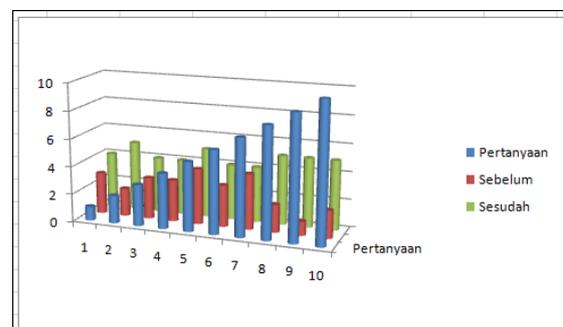
Tabel 1. Alat dan bahan dalam pembuatan jamu

No	Alat dan bahan	Kegunaan
1	Blennder, Panci, Pisau, Konfor, Saringan, Botol	Untuk menghaluskan, memasak, memotong, memanaskan, meyaring dan menyimpan jamu yang sudah jadi
2	Kunyit, Kencur, Jahe, Temulawak, Asam,Gula merah	Untuk pembuatan jamu ayam

Prosedur dalam pembuatan jamu ayam yang menggunakan bahan- bahan alami adalah menyiapkan semua bahn- bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan jamu ayam, bahan tersebut di potong kecil-kecil kemudian di blender, Proses perebusan ramuan jamu ayam, setelah direbus didinginkan, kemudian disaring dan di simpan dalam botol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelatihan pembuatan jamu alami untk kesehatan hewan masyarakat diberikan angket, hasil yang diperoleh tidak memuaskan, namum setelah penelitian hasil angket sangat memuaskan hal ini dapat dilihat pada gambar 1 masyarakat mengharapkan agar kegiatan ini perlu dijalankan.



Gambar 1. Respon masyarakat terhadap kegiatan Pembuatan Jamu Ayam

Dari hasil analisis dilihat dari grafik sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan pembuatan jamu ayam, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hampir semua indikator yang diuji. Menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan membuka peluang bagi mereka untuk melakukan kegiatan selanjutnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa sosialisasi cara membuat jamu jahe wangi dari tumbuhan lokal di Desa Surat adalah sukses, penduduk desa sangat antusias, dan peserta tahu cara membuat

minuman jamu jahe wangi. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memahami tentang bagaimana produksi jamu dari tanaman obat yang ada di desa Surat (Ernawati *dkk.*, 2024). Pembuatan jamu herbal fermentasi yang dilaksanakan mendapat antusiasme masyarakat, karena kegiatan yang telah dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat setempat (Anggita 2023)



Gambar 2. Penyuluhan Pembuatan Jamu Untuk Kesehatan Ayam

Penyuluhan pembuatan jamu ayam dari bahan alami di Desa Bidoa, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Adalah suatu kegiatan atau program yang telah dijalankan pada hari rabu 26 agustus 2024. Sebanyak 25 orang yang hadir. Kegiatan ini memberikan informasi kepada masyarakat, tentang manfaat pembuatan jamu, tahapan atau

proses pembuatan jamu ayam. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan jamu, serta kesadaran akan pentingnya melestarikan kearifan lokal. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan jamu tradisional. Workshop ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat dan melestarikan tradisi jamu di kalangan generasi muda (Kamal and Herawati 2024). Pemahaman peserta meningkat signifikan, dari 30% sebelum workshop menjadi 85% setelahnya. Siswa juga mempraktikkan pembuatan jamu dengan memperhatikan kebersihan dan dosis yang tepat (Hendrika *dkk.*, 2025)

Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan jamu adalah blender, panci, pisau, konfor, saringan, botol, kunyit, kencur, jahe, temulawak, asam dan gula merah.



Gambar 3. Dokumentasi tahapan proses pembuatan Jamu Ayam

Tahapan dalam pembuatan jamu ayam adalah sebagai berikut bahan seperti kunyit, kencur, jahe, temulawak, asam dan gula merah tersebut di potong kecil-kecil kemudian di blender, setelah di blender selanjutnya proses perebusan bahan-bahan, setelah direbus sampai matang kemudian didinginkan sekitar 30 menit lalu disaring dan di simpan dalam botol.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat pembuatan Jamu Ayam

Hasil wawancara dengan masyarakat di desa Bidoa menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif, antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan jamu ayam. Peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan hal yang baru dimana menambah wawasan baru serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berkomitmen untuk terus mempraktikkan secara mandiri dan berbagi pengetahuan dengan warga lainnya. Masyarakat juga akan melakukan pembuatan jamu ayam ini dalam skala yang lebih besar. Masyarakat optimis bahwa dengan pembuatan jamu ayam kesehatan ternak ayam akan lebih berkualitas dan sehat.

KESIMPULAN

Pembuatan jamu ayam meningkatkan keterampilan, keaktifan dan semangat masyarakat. Melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh wawasan mengenai pentingnya pembuatan jamu ayam tetapi juga mampu memproduksinya secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk hal ini dilihat pada gambar 1. Masyarakat yang awalnya bergantung pada obat kimia dan kadang membiarkan saja ayam jika terjadi penyakit, mulai menggunkan pembuatan jamu ayam. Selain itu, adanya dukungan komunitas dan kesediaan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dengan warga lain menjadi indikator keberhasilan program ini. Keberlanjutan kegiatan ini, direkomendasikan adanya pendampingan lebih lanjut, penyediaan sarana produksi yang memadai, serta kerjasama dengan instansi terkait guna mendukung kegiatan pembuatan jamu ayam dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, pembuatan jamu ayam menjadi solusi yang baik dan digunakan untuk jangka panjang dalam mendukung kesehatan ternak ayam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustus, No. 2024. "Jurnal Kabar Masyarakat Bina Kelompok Wanita Tani (KWT) ' Kalpataru ' Cetuskan Produk Unggulan Minuman Kesehatan Berupa Jamu Fostering the Women Farmers Group (WFG) " Kalpataru " Launches Superior Health Drink Products in the Form of Jamu Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan , Indonesia
- Amilia, Andini Nur, Christina Debomar, Eva Mardiana, Evi Lutfia Sari, Fitri Fitri, Hasanah Hasanah, Luthfiyyah Kahirun Nisa, et al. 2024. "Edukasi Pembuatan Jamu Sainifikasi Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Kelurahan Mesjid Kota Samarinda." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 2209–20. doi:10.31949/jb.v5i3.8928.
- Anggita, Arnes Widya. 2023. "Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi Dan Pengobatan Dengan Bahan Alami." 3(1): 321–28.
- Bai, Delviana Vivi. 2024. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (Cair) Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Darmaji." *PRAXIS: Jurnal*

- Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3): 22–26. doi:10.47776/praxis.v2i3.994.
- Ernawati, Eka, Deni Suwardiman, Agus Sustiyono, and Susi Irianti. 2024. “Mengembangkan Kearifan Lokal Olahan Jamu 12 Rempah (Sirih Kunci) Khas Banten.” 4(1): 69–74.
- Fitriani, Denisa Reni, Dara Aryana Ibni Salasah, Nurlita Handayani, Mutia Rizkia Nurkamil, Billa Cahya Saputri, Laela Azka Fuadiyan, Nanda Avisia Phelia, et al. 2024. “Pelatihan Pembuatan Jamu Kunyit Serbuk Di Desa Sinarsari Guna Mendukung Desa Cerdas Dan Sehat.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4(1): 259–66. doi:10.54082/jamsi.1079.
- Hendrika, Yan, Wahyu Margi Sidoretno, Syamsul Bahri Rivai, and Risa Aprilianti. 2025. “Workshop Pembuatan Jamu Pereda Nyeri Haidi SMK Kesehatan Pro Skill Perawang.” 5(1).
- Kamal, M Abu, and Tutik Herawati. 2024. “Pemberdayaan Kearifan Lokal Melalui Workshop Dan Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Sehat Remaja Khas Madura.” 1(9): 1423–30.
- Komari, Noer, Rahmat Eko Sanjaya, Program Studi Kimia, and Universitas Lambung. 2024. “Pengembangan Jamu Gendong Sebagai Upaya Mempertahankan Kearifan Lokal.” 6: 34–39.
- Kusumo, Adristy Ratna, Farrel Yumna Wiyoga, Haekal Putra Perdana, Izzatidiva Khairunnisa, Raihan Ibadurrohman Suhandi, and Shinta Sunja Prastika. 2020. “Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi.” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 4(2): 465. doi:10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471.
- Prabawa, Harsa Wara, and Andhin Dyas Fitriani. 2020. “Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan Dan Pemasaran.” *DEDIKASI: Community Service Reports* 2(1): 35–46. doi:10.20961/dedikasi.v2i1.35848.
- Zulfanita, RE Mudawaroch, and Jeki MWW. 2017. “Manajemen Kesehatan Ternak Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi.” *Surya Abdimas* (Vol 1, No 1 (2017): Jurnal Surya Abdimas): 38–44. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-abdimas/article/view/3875>.